

Evaluation of The Implementation of Group Guidance Services At SMA Negeri 2 Merangin

Andra Ramadhan¹, Rici Kardo², Citra Imelda Usman³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

The background of this research is that there has not been an evaluation of group guidance services carried out by BK teachers at SMA Negeri 2 Merangin so that the success of the group guidance services provided has not been measured in terms of effectiveness and success. This study aims to describe: 1) Evaluation of the implementation of group guidance services at SMA Negeri 2 Merangin seen from the evaluation process, 2) Evaluation of the implementation of group guidance services at SMA Negeri 2 Merangin seen from the evaluation of results. This type of research is descriptive quantitative. The population of this study were all students of class XI IPS SMA Negeri 2 Merangin who were members of the group guidance service group. The sampling technique was carried out with a total sampling of 29 people. The research data was obtained through a questionnaire which was analyzed using the percentage technique. The results of this study on the evaluation of the implementation of group guidance services at SMA Negeri 2 Merangin which showed that: 1) the evaluation of the implementation of group guidance services at SMA Negeri 2 Merangin was in the good category with a percentage of 44.83%. 2) evaluation of the implementation of group guidance services at SMA Negeri 2 Merangin seen from the evaluation results are in the good category with a percentage of 44.83%. This research is recommended for BK teachers to evaluate guidance and counseling services, especially group guidance services on a regular basis, because through this evaluation teachers can get information about the success of the services provided.

Keyword: *Evaluation, Group Guidance*

Corresponding Author:

Andra Ramadhan,

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: Andrablks9@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi pusat kegiatan pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi serta bakat peserta didik melalui bimbingan dari tenaga ahli dalam bidang pendidikan yaitu Guru. Akan tetapi, membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik tentunya bukanlah hal yang mudah karena setiap peserta didik memiliki watak dan kepribadian yang berbeda-beda dan cara peserta didik memaknai sesuatu juga berbeda-beda, begitu juga dalam menyelesaikan masalah. Menyadari perbedaan dan keragaman karakter yang dimiliki oleh peserta didik, karena itu pemerintah mewajibkan suatu layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kehadiran bimbingan dan konseling dalam lingkungan sekolah adalah untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya melalui arahan dan bimbingan dari tenaga profesional supaya tidak mengganggu atau menghambat kepada perkembangan serta hasil belajar peserta didik. Menurut Suhertina (2014:115) bimbingan dan konseling dalam pelaksanaannya terdiri atas beberapa jenis yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, layanan konsultasi dan layanan advokasi, dan layanan mediasi. Semua jenis layanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan tujuannya

masing-masing, dan guru BK memilih teknik-teknik layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik (Usman, 2017:38)

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang sering digalakkan di lingkungan sekolah karena fungsi dari bimbingan kelompok ini adalah untuk mencegah munculnya suatu masalah dalam diri peserta didik, serta membantu peserta didik menjaga dan mengembangkan situasi yang baik menjadi lebih baik (Azhar dkk, 2017:5). Selain itu, bimbingan kelompok ini memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk perilaku peserta didik khususnya peserta didik remaja karena peserta didik remaja umumnya memiliki fokus perhatian lebih terarah kepada teman sebaya dan mereka cenderung lebih terbuka kepada temannya dibandingkan kepada orang dewasa (Falastri dan Rangka, 2016:15). Oleh sebab itu, bimbingan kelompok menjadi salah satu layanan bimbingan dasar dalam bimbingan konseling yang harus dilakukan oleh guru BK/konselor (Kardo, 2015:83).

Tujuan bimbingan kelompok pada hakekatnya adalah untuk merubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik, dan agar tujuan ini dapat tercapai maka pelaksanaan bimbingan kelompok harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Menurut Suhertina (2014:123) langkah-langkah umum dari layanan bimbingan kelompok terdiri atas empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Setiap tahapan tersebut harus dipersiapkan dan dilaksanakan dengan sebaiknya sehingga apa yang menjadi tujuan pelayanan dapat tercapai, dan tidak itu saja, guru BK/konselor juga diharuskan untuk melakukan evaluasi karena dari evaluasi ini nantinya akan diketahui apakah layanan bimbingan kelompok efektif atau tidak dalam merubah perilaku peserta didik.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pengelolaan pelaksanaan bimbingan dan konseling karena evaluasi merupakan prosedur yang memungkinkan guru atau konselor menentukan keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan (Gumilang, 2019:39). Selain itu, evaluasi juga diperlukan dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan layanan yang dilakukan apakah diteruskan atau dihentikan (Fatchurahman, 2017:57). Ini berarti, evaluasi dalam bimbingan dan konseling merupakan dasar dalam pengampilan keputusan untuk tindak lanjut dari aktivitas layanan yang diberikan begitu juga halnya dalam program layanan bimbingan kelompok.

Evaluasi layanan bimbingan kelompok menurut Kemendikbud (2016:95-99) terdiri atas dua jenis yaitu:

a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Fokus penilaian adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaan layanan pada evaluasi proses yaitu: (1) Peserta didik/konseli terlibat secara aktif dalam kegiatan. (2) Peserta didik/konseli memiliki antusiasme yang tinggi dalam kegiatan. (3) Konselor atau guru BK melaksanakan layanan sesuai dengan prosedur pemberian layanan yang berlaku. (4) Alokasi waktu pemberian layanan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalani pelayanan bimbingan dan konseling. Pencapaian ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah dan tugas perkembangan peserta didik/konseli. Aspek yang di evaluasi dan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaan layanan pada evaluasi hasil yaitu: (1) pemahaman diri, sikap dan perilaku, (2) perasaan positif, (3) rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan, dan (4) pencapaian standar perkembangan/kompetensi kemandirian peserta didik

Menurut Kurniawan dan Hariyadi (2018:3-5), pelaksanaan evaluasi bimbingan kelompok pada umumnya berbeda dengan evaluasi pembelajaran karena evaluasi bimbingan kelompok bukan mengenai angka-angka seperti evaluasi pembelajaran melainkan deskripsi dari aspek-aspek yang dievaluasi yaitu proses program layanan dan hasil dari program layanan. Deskripsi tersebut nantinya akan mencerminkan sejauh mana proses penyelenggaraan layanan memberikan sesuatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan peserta didik. Dapat dikatakan bahwa evaluasi bimbingan kelompok adalah untuk memperoleh gambaran seberapa besar dampak dari program layanan bimbingan kelompok terhadap perubahan perilaku peserta didik karena itu tolak ukur keberhasilan dari program layanan bimbingan konseling dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan kelompok karena keberhasilan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan ditentukan dari hasil evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara penelaahan kepada program layanan yang dilakukan baik itu dari segi proses ataupun hasilnya. Oleh sebab itu, dalam layanan bimbingan kelompok sangat diharuskan bagi guru bimbingan konseling atau konselor untuk melakukan evaluasi karena

dari evaluasi tersebut dapat diukur seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dapat merubah perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2021 sampai dengan 19 Februari 2021 di SMA Negeri 2 Merangin diketahui bahwa pada kelas XI SMA Negeri 2 Merangin diberlakukan program layanan bimbingan kelompok dengan guru BK berperan sebagai pemimpin kelompok. Akan tetapi, guru terkadang tidak melakukan evaluasi atas layanan bimbingan kelompok yang dilakukannya. Selain itu, selama proses bimbingan kelompok diketahui bahwa tidak semua anggota kelompok hadir pada saat bimbingan kelompok dan selama bimbingan terdapat anggota yang tidak terlibat aktif. Antusiasme anggota selama bimbingan beragam, dan terkadang pemimpin kelompok lebih aktif berbicara dibandingkan anggota kelompok, dan pemimpin kelompok terkadang melewatkan beberapa tahapan layanan bimbingan kelompok.

Mengenai evaluasi layanan bimbingan kelompok peneliti mewawancarai pimpinan kelompok yang dalam hal ini guru BK pada tanggal 19 Februari 2021. Hasil wawancara dengan guru BK diketahui bahwa guru belum melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan kelompok. Guru juga terkadang tidak menyiapkan rencana pelaksanaan layanan dan laporan pelaksanaan program bimbingan kelompok. Selain melakukan wawancara kepada pemimpin kelompok, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Merangin yang tergabung dalam anggota bimbingan kelompok pada tanggal 18 Februari 2021. Hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa beberapa orang peserta didik mengatakan bimbingan kelompok menarik dan cukup bermanfaat dan beberapa orang peserta didik mengatakan bimbingan kelompok tidak menarik dan kurang bermanfaat.

Hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Merangin, ketua kelompok belum melakukan evaluasi atas layanan bimbingan yang diberikannya sehingga keberhasilan dari layanan tidak terukur. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK/konselor di SMA Negeri 2 Merangin.

Evaluasi pada penelitian ini difokuskan kepada layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan oleh guru BK/Konselor di kelas XI SMA Negeri 2 Merangin. Alasannya karena dengan dilakukannya evaluasi terhadap bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan maka guru dapat mengetahui sejauh mana bimbingan kelompok yang dilakukan telah berhasil dalam merubah perilaku peserta didik. Selain itu, evaluasi bimbingan kelompok yang dilakukan, di fokuskan kepada anggota kelompok kelas XI IPS. Hal ini karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa anggota kelompok kelas XI IPS sering tidak menghadiri bimbingan kelompok. Oleh karena itu, dengan dilakukannya evaluasi terhadap bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh anggota kelompok kelas XI IPS maka dapat diketahui implikasi dari bimbingan kelompok tersebut terhadap diri peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka judul yang diangkat pada penelitian ini yaitu **Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 2 Merangin**

2. METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis dari penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Menurut Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018:84) "Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan pada saat penelitian dilakukan". Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Merangin di lihat dari evaluasi terhadap proses dan hasil layanan bimbingan kelompok

3. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan temuan penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Merangin. Pembahasan tentang evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dibagi kedalam dua sub variabel yaitu evaluasi proses dan hasil. Pada masing-masing sub variabel terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Secara umum, hasil evaluasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Merangin adalah baik dengan persentase sebesar 48,28%. Ini berarti layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Merangin telah dilaksanakan dengan baik, baik itu dari proses pelaksanaan layanan ataupun dari hasil layanan bimbingan kelompok. Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Merangin akan dijelaskan dari sub variabel yang dievaluasi yaitu evaluasi proses dan hasilnya yang akan dijelaskan pada sub bab berikut ini.

1. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dimaksudkan untuk menilai proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK/Konselor di SMA Negeri 2 Merangin, dan berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa

proses layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Merangin telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditandai dari hasil penilaian anggota kelompok yaitu sebesar 44.83% dan masuk kepada kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari segi proses, pelaksanaan bimbingan kelompok telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan standar prosedur layanan bimbingan kelompok.

Hasil penilaian terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK/Konselor di SMA Negeri 2 Merangin dilihat dari indikator evaluasi proses diketahui bahwa keaktifan anggota kelompok untuk terlibat dalam layanan bimbingan kelompok masuk kepada kategori baik dengan persentase sebesar 41.38%, antusiasme anggota kelompok selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok masuk kepada kategori baik dengan persentase sebesar 44.83%, ketua kelompok melaksanakan layanan sesuai prosedur masuk kepada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 41.38%, dan alokasi waktu layanan bimbingan kelompok masuk kepada kategori baik dengan persentase sebesar 44.83%.

Temuan penelitian dari evaluasi proses yang dilakukan dapat dikatakan bahwa proses layanan bimbingan kelompok telah berhasil dilaksanakan dengan baik karena layanan bimbingan kelompok dapat membuat anggota kelompok terlibat aktif dan memiliki antusiasme yang tinggi. Selain itu, ketua kelompok juga telah melaksanakan layanan sesuai dengan prosedur, serta alokasi waktu yang diberikan dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok.

Menurut Azizah dkk (2017:179) evaluasi merupakan alat yang berharga untuk konselor karena dianggap sebagai jenis penelitian tindakan yang diarahkan untuk memonitoring dan memperbaiki program/layanan. Evaluasi program layanan bimbingan konseling juga bisa menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan untuk memverifikasi kekuatan program layanan konseling. Oleh sebab itu, evaluasi terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok sangat penting untuk dilakukan sehingga konselor dapat mengetahui dan memperoleh informasi sejauh mana keberhasilan dari layanan bimbingan dilaksanakan tercapainya.

Menurut Fadlun dkk (2018:3) bimbingan kelompok memiliki peran yang aktif dalam memberikan bantuan kepada anggota untuk meningkatkan pemahamannya dan membantu dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, konselor harus dapat melaksanakan bimbingan kelompok yang sesuai dengan tahap-tahap dan prosedur bimbingan kelompok. Konselor juga harus dapat membuat anggota terlibat aktif dan antusias selama bimbingan.

Evaluasi proses dilakukan dalam setiap langkah atau tahapan pelaksanaan guna memperoleh umpan balik bagi perbaikan kegiatan-kegiatan lanjutan. Hasil evaluasi ini berfungsi untuk penyempurnaan (revisi) program layanan berikutnya, dan demikian seterusnya, sehingga terwujudlah program bimbingan yang lebih sempurna. Ini karena, terciptanya program bimbingan yang baik merupakan bagian dari keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling itu sendiri (Masdudi, 2015:52).

Menurut Widyastuti (2017:80) tujuan dari evaluasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara umum adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya kesenjangan yang muncul antara standar penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dengan kondisi faktual penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok. Jika dari proses pelaksanaan bimbingan kelompok ditemukan kesenjangan atau pelaksanaan bimbingan tidak sesuai dengan standar penyelenggaraan maka hasil evaluasi akan menunjukkan penilaian yang rendah.

Dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini sangat berguna bagi guru BK untuk mengetahui kesenjangan antara standar penyelenggaraan layanan dengan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Jika hasil evaluasi menunjukkan penilaian yang sangat baik atau baik maka ini berarti tidak terdapat kesenjangan dalam proses layanan bimbingan kelompok. Sebaliknya, jika hasil evaluasi proses menunjukkan penilaian yang kurang baik atau sangat kurang baik maka dapat dikatakan terdapat kesenjangan antara standar pelaksanaan layanan dengan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dan dalam hal ini guru BK perlu untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan. Jika guru BK tidak melakukan perbaikan terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukannya maka tujuan dari layanan bimbingan kelompok akan sulit untuk terwujud. Oleh sebab itu, evaluasi terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat penting untuk dilakukan karena hasil evaluasi proses ini nantinya yang memberikan gambaran apakah proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok telah terlaksana dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan layanan bimbingan dapat tercapai.

2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dimaksudkan untuk menilai keefektifan layanan bimbingan dilihat dari hasil yang dicapai oleh anggota setelah menjalani layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK/Konselor di SMA Negeri 2 Merangin. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Merangin memberikan hasil yang baik bagi diri anggota. Hal ini ditandai dari hasil penilaian anggota kelompok yaitu sebesar 44.83% dan masuk kepada kategori baik. Sehingga dapat dikatakan

bahwa dari segi hasil, bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Merangin memberikan implikasi atau manfaat yang baik bagi diri peserta didik.

Hasil penilaian terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK/Konselor di SMA Negeri 2 Merangin di lihat dari indikator evaluasi hasil diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok mampu untuk meningkatkan pemahaman diri, sikap dan perilaku anggota kelompok dengan baik yaitu sebesar 48.28%, layanan bimbingan kelompok mampu untuk membentuk perasaan positif anggota kelompok dengan sangat baik yaitu sebesar 44.83%, layanan bimbingan kelompok mampu untuk membuat anggota merencanakan dengan baik kegiatan yang akan dilaksanakannya pasca layanan yaitu sebesar 37.93%, dan layanan bimbingan kelompok mampu untuk membuat anggota mencapai standar perkembangan/kompetensi kemandirian dengan cukup baik yaitu sebesar 41.38%.

Temuan penelitian dari evaluasi hasil yang dilakukan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK/Konselor di SMA Negeri 2 telah berhasil mewujudkan tujuan layanan bimbingan kelompok dengan baik karena telah memberikan perubahan-perubahan yang positif dalam diri anggota kelompok.

Menurut Costa (2016:40) bimbingan kelompok sebagai salah satu program layanan bimbingan konseling memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik. Melalui dinamika kelompok yang intensif, dan pembahasan topik yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik mampu untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab dalam diri peserta didik.

Menurut Widyastuti (2017:80) fungsi layanan bimbingan kelompok adalah untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih baik dan positif. Peserta didik mampu untuk mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangan sendiri, dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung akibat dari semua tindakannya. Tidak itu saja, melalui bimbingan kelompok kemampuan komunikasi peserta didik dapat ditingkatkan secara efektif, baik verbal maupun nonverbal.

Menurut Kardo (2015:92) layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu peserta didik dalam pengentasan masalah, dan untuk mengembalikan kehidupan efektif sehari-hari siswa. Sementara itu, tujuan dilakukannya evaluasi hasil layanan bimbingan kelompok adalah untuk mengetahui perolehan peserta didik yang menjalani pelayanan bimbingan dan konseling. Perolehan ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah dan perkembangan aspek-aspek kepribadian peserta didik (Kurniawan dan Hariyadi, 2018:13).

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil dimaksudkan untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan kelompok dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, atau dalam mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam pendidikannya ataupun untuk keseharian dan masa depannya. Layanan bimbingan kelompok dikatakan dapat memberikan manfaat atau mampu memberikan perubahan yang berarti dan lebih baik kedalam diri peserta didik jika hasil evaluasi menunjukkan penilaian yang sangat baik atau baik. Sebaliknya, jika dari hasil evaluasi diperoleh penilaian yang kurang baik atau sangat kurang baik, maka dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok tidak memberikan manfaat yang berarti bagi peserta didik, dan dalam hal ini, guru BK perlu untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam layanan bimbingan kelompok yang dilakukannya sehingga layanan bimbingan kelompok dapat memberikan manfaat bagi diri peserta didik sebagaimana tujuan dari layanan bimbingan kelompok itu sendiri. Oleh karena itu, evaluasi hasil ini sangat penting untuk dilakukan oleh guru BK sebagai landasan untuk mengukur efektivitas dari layanan yang diberikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Merangin dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Merangin dilihat dari evaluasi proses berada pada kategori baik dengan persentase 44.83%
- 2) Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Merangin dilihat dari evaluasi hasil berada pada kategori baik dengan persentase 44.83%

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. N., Kusnawan, A., dan Miharja, S. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam
- Azizah, F. A., Ginting, H. F. B., dan Utami, R. S. 2017. *Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling, 1(1). 177-188

- Fadlun, E., Yuline, dan Wicaksono, L. 2018. *Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP 24 Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(9), 1-6
- Falastri, S., dan Rangka, I. B. 2016. *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Mujahid
- Fatchurahman, M. *Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. 2017. Palangkaraya: UMPR
- Gumilang, G. S. 2019. *Pengembangan dan Evaluasi Program: Layanan Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktik)*. Malang: Azizah Publishing
- Kardo, Rici. 2015. *Bimbingan Kelompok Sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*. Jurnal Pelangi, 7(1), 83-94
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*
- Kurniawan, K., dan Hariyadi, S. 2018. *Bahan Kajian 6 Bimbingan dan Konseling Kelompok; Pendalaman Materi 6.4 Evaluasi Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ristekdikti
- Masdudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press.
- Suhertina. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra
- Usman, Citra Imelda. 2017. *Penerapan Teknik Layanan Konseling Perorangan oleh Guru BK dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik*. Jurnal Counseling Care, 1(1), 36-49
- Widyastuti, D. A. 2017. *Evaluasi Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Model Kesenjangan (Discrepancy Model)*. Jurnal Konseling Gusjigang, 3(1), 77-84
- Zellatifanny, C. M., dan Mudjiyanto, B. 2018. *Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi*. Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi, 1(2), 83-90